

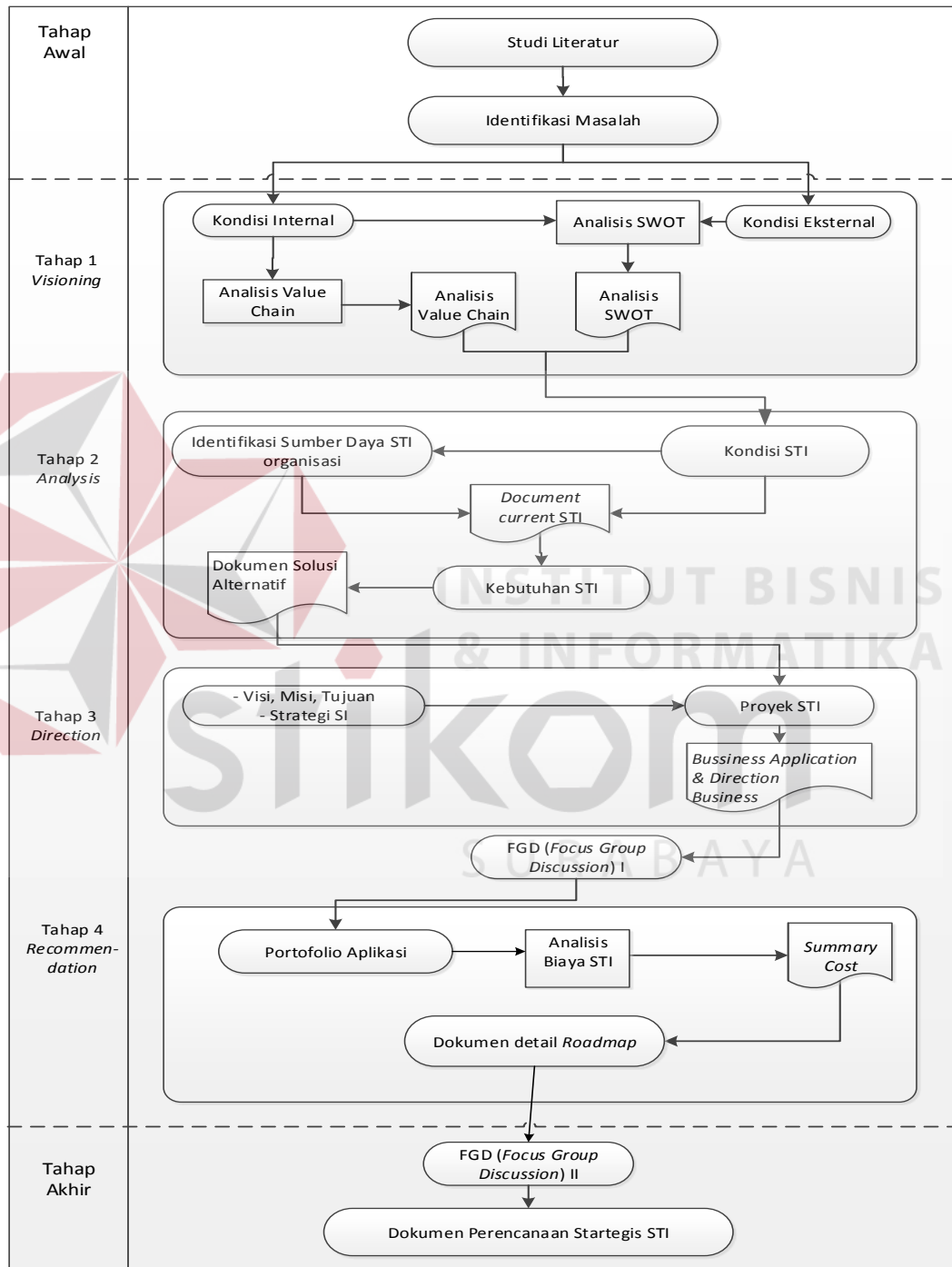
BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT Goldfindo Intikayu Pratama merupakan penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data untuk menganalisis permasalahan di suatu perusahaan dengan beberapa tahapan. Pada bab ini membahas uraian sebuah proses kegiatan yang berupa tahapan-tahapan dalam menyelesaikan sebuah analisa serta pembahasan. Metodologi ini memiliki tiga tahapan dalam pembuatan perencanaan strategis STI yaitu:

1. Tahapan awal dimulai dari studi literatur dan identifikasi masalah,
2. Tahapan kedua memiliki 4 fase yaitu:
 - a. Tahap *Visioning*
Membahas mengenai proses bisnis di PT Goldfindo Intikayu Pratama.
 - b. Tahap *Analysis*
Membahas mengenai proses bisnis yang berhubungan dengan STI di PT Goldfindo Intikayu Pratama.
 - c. Tahap *Direction*
Membahas mengenai usulan proyek STI dan arahan bisnis perusahaan.
 - d. Tahap *recommendation*
Membahas mengenai perhitungan biaya atas proyek STI yang telah ada.
3. Tahapan terakhir *Focus Group Discussion* (FGD) dan hasil ringkasan Perencanaan Strategis STI.

Beberapa tahapan dapat dilihat pada gambar 3.1 kerangka metodologi penelitian di bawah ini.



Gambar 3.1 Kerangka Metodologi Penelitian

3.1 Tahap Awal

3.1.1 Studi Literatur

Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa studi literatur yang mendukung tersusunnya pembuatan dokumen perencanaan Strategis STI. Dalam tahapan yang disusun ini dilakukannya studi literatur serta jurnal yang terkait dengan perencanaan STI, metode analisis SWOT, analisis *Value Chain*, metode *Five Forces Model*, metode McFarlan, Harga Perkiraan Sendiri (HPS)/*Owner Estimate*, serta *Forum Group Discussion* (FGD).

Studi literatur yang digunakan pada tugas akhir ini diperoleh dari beberapa diantaranya yaitu buku *online* tentang *A Practical Guide to Information Systems Strategic Planning* by Anita Cassidy, buku Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis oleh Freddy Rangkuti, buku *Strategic Planning for Information System* by Ward & Peppard, buku Pengembangan Rencana Induk Sistem Informasi oleh Surendro, serta untuk literatur lain menggunakan jurnal perencanaan strategis STI yaitu Model Rencana Strategis Sistem Informasi di Universitas Bale Bandung oleh Rosmalina, Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Metode Anita Cassidy (Studi Kasus: PT. Medika Antapani) oleh Ilham Fauzi, dan langkah-langkah Perencanaan Strategis Sistem Informasi dengan menggunakan metode *Ward and Peppard* oleh Ari Wedhasmara.

3.1.2 Identifikasi dan Analisa Permasalahan

Identifikasi dan analisa permasalahan yang dilakukan dalam menentukan permasalahan di PT Goldfindo Intikayu Pratama ini dalam sebuah penelitian. Identifikasi masalah dilakukan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan ini dilakukan langsung ke perusahaan PT Goldfindo Intikayu Pratama untuk tahap pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Hal yang berkaitan dalam observasi ini mencakup mengamati dan memahami proses bisnis yang berjalan, mengamati dan mencoba aplikasi yang sudah ada pada setiap divisi yang terkait dalam penelitian di PT Goldfindo Intikayu Pratama, dan menganalisis aplikasi tersebut.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk pengumpulan data yang diperlukan. Di PT Goldfindo Intikayu Pratama wawancara dilakukan langsung kepada divisi yang terkait yaitu pembelian pada divisi *Purchasing Manager*, produksi pada divisi *Factory Head*, penjualan dan pemasaran pada divisi *Marketing Manager*. Data dan informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara tersebut adalah untuk *input* analisis yang hasil selanjutnya akan menjadi *output* perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi untuk PT Goldfindo Intikayu Pratama.

c. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan tahap dokumentasi sebagai alat bantu penelitian. Dokumentasi dalam bentuk tulisan seperti arsip-arsip yang diperoleh dari perusahaan, serta alamat *website* yang ada pada PT Goldfindo Intikayu Pratama. Ini akan menjadi salah satu bukti fisik dalam memperkuat pembuatan dokumen perencanaan strategis STI.

Dari penelitian di atas akan ditemukan permasalahan yang ada, dengan melakukan pertimbangan terkait dengan hasil wawancara dan observasi dari pihak

terkait tentang permasalahan mana yang terlebih dahulu atau paling penting untuk diselesaikan. Dengan demikian tahap selanjut melakukan analisa permasalahan dari sebuah masalah yang telah dipertimbangkan dari pihak PT Goldfindo Intikayu Pratama.

3.2 Tahap Perencanaan

3.2.1 *Visioning Phase*

Pada fase awal ini adalah dimana melakukan sebuah analisa dari suatu proses bisnis awal yang ada di PT Goldfindo Intikayu Pratama dan memahami situasi bisnis yang meliputi kondisi internal, kondisi eksternal, analisis *value chain*, analisis SWOT.

Berikut ini adalah tahapan yang akan dilakukan, yaitu:

1. Analisis Kondisi Bisnis Internal
 - a. Menganalisis kondisi tiap-tiap divisi di PT Goldfindo Intikayu Pratama, diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil yang didapat adalah berupa tabel *summary activity business* yaitu menjelaskan seluruh aktivitas bisnis perusahaan di setiap divisi.
 - b. Menggambarkan sebuah pemetaan aktivitas bisnis, dimana menggambarkan tiap divisi PT Goldfindo Intikayu Pratama dengan alur proses bisnis yang ada, guna untuk memudahkan dalam pembuatan analisis *value chain*.
 - c. Mendeskripsikan alur proses dari pemetaan aktivitas bisnis pada tiap divisi PT Goldfindo Intikayu.
 - d. Setelah itu didapatkan aktivitas-aktivitas bisnis berdasarkan deskripsi alur proses, kemudian dijadikan acuan untuk penyelesaian analisis *value chain*.

2. Analisis *Value Chain*

- a. Analisis kondisi bisnis internal perusahaan dikelompokkan pada sebuah tabel analisis *value chain* permasing-masing divisi *Marketing Manager*, *Purchasing Manager*, dan *Factory Head* yaitu terdapat aktivitas utama dan aktivitas pendukung.
- b. Aktivitas utama dan aktivitas pendukung dijelaskan pada sebuah tabel yang berisi kolom proses bisnis yang digunakan, aktivitas utama/pendukung, kolom divisi yang terkait, serta kolom untuk keterangan kebutuhan bisnis perusahaan dari aktivitas (proses bisnis).
- c. Kemudian menggabungkan analisis pada tiap divisi *Marketing Manager*, *Purchasing Manager*, dan *Factory Head*, yaitu menjadi analisis antar divisi.
- d. Tabel analisis *value chain* antar divisi, beisikan tabel *support activities* dan *primary activities*. Setelah itu menggabungkan peraktivitas bisnis, kemudian didapatkan aktivitas yang sama yang saling terkait.
- e. Menggambarkan pemetaan aktivitas bisnis sesuai dengan apa yang telah didapatkan dari penggabungan analisis *value chain* antar divisi seperti keterangan di atas tersebut.
- f. Pembuatan tabel analisis *value chain* berdasarkan analisis *value chain* antar divisi.
- g. Menguraikan aktivitas utama dan aktivitas pendukung pada sebuah tabel yang berisi aktivitas utama/pendukung, divisi, divisi terkait, dan keterangan.
- h. Tabel dari uraian penjelasan tersebut kemudian menjadi acuan yang akan digunakan pada tahap selanjutnya yaitu *analysis phase*.

3. Analisis Kondisi Bisnis Eksternal

- a. Analisis kondisi eksternal perusahaan berfokus pada lingkungan industri terdiri dari ancaman masuknya pendatang baru, ancaman produk pengganti, daya tawar-menawar pembeli, daya tawar-menawar pemasok, dan tingkat persaingan di antara para pesaing yang ada.
- b. Pendeskripsian lingkungan industri pada sebuah tabel yang berisi kolom lingkungan industri dan deskripsi.
- c. Pembuatan bagan ringkasan analisis lingkungan eksternal yang diperoleh dari pendeskripsian lingkungan industri.

4. Analisis SWOT

- a. Melakukan analisis SWOT yang terdiri dari faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada perusahaan, analisis diperoleh dari kondisi bisnis internal dan eksternal yang ada.
- b. Merumuskan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan dari analisis SWOT. Faktor internal termasuk kekuatan dan kelemahan perusahaan, sedangkan faktor eksternal termasuk peluang dan ancaman perusahaan.
- c. Dari hasil analisis SWOT yang ada kemudian melakukan perhitungan bobot pada tabel IFAS dan EFAS dengan perhitungan (bobot dikali *rating*) akan menghasilkan nilai bobot yang diperoleh.
- e. Hasil dari nilai bobot yang diperoleh dapat menentukan titik koordinat perusahaan pada posisi kuadran berapa, sehingga dapat mengetahui strategi apa yang harus dilakukan perusahaan.

- f. Hasil dari perhitungan bobot tersebut selanjutnya akan menentukan analisis matriks SWOT.
- g. Pembuatan strategi bisnis dalam matrik SWOT, pembuatan strategi bisnis ini dilihat dari kumpulan factor-faktor internal dan eksternal yang sudah ada.
- h. Mencantumkan visi dan misi perusahaan PT Goldfindo Intikayu Pratama.

Dari beberapa tahapan di atas, maka akan diperoleh *output* (keluaran) berupa dokumen analisis *value chain* dan dokumen analisis SWOT.

3.2.2 Analysis Phase

Pada fase kedua ini adalah fase analisis untuk memahami dan mengetahui situasi STI yang dimiliki PT Goldfindo Intikayu Pratama saat ini. Fase ini sebagai upaya untuk mengkomunikasikan tujuan organisasi dengan kondisi STI dan penggolongan sumber daya STI pada tiap divisi.

1. Identifikasi Sumber Daya STI Organisasi (Internal)
 - a. Melakukan analisis kondisi STI saat ini yang ada pada PT Goldfindo Intikayu Pratama.
 - b. Analisis yang dimaksud berisikan yaitu aplikasi bisnis saat ini, infrastruktur teknis, organisasi, dan anggaran.
 - c. Melakukan identifikasi sumber daya STI organisasi yang akan menghasilkan sebuah tabel analisis kondisi internal STI, dimana tabel tersebut terkait dengan bagian atau divisi di perusahaan.
2. Identifikasi Sumber Daya STI Organisasi (Eksternal)
 - a. Melakukan analisis kondisi eksternal STI pada PT Goldfindo Intikayu Pratama

- b. Terdapat sebuah tabel yang berisi tren teknologi yang sedang berkembang dan manfaat.
 - c. Hasil dari analisis kondisi STI dan identifikasi sumber daya STI organisasi berupa dokumen STI saat ini.
3. Kebutuhan STI
- a. Mengidentifikasi kebutuhan data dan informasi, identifikasi ini dilihat berdasarkan analisis *value chain* gabungan yaitu analisis *value chain* antar divisi.
 - b. Identifikasi kebutuhan data dan informasi ini terdapat sebuah tabel yang berisi aktivitas utama dan pendukung, divisi, kebutuhan bisnis, serta kebutuhan data dan informasi.
 - c. Melakukan pemetaan kebutuhan data dan informasi kedalam tabel *clustering* kebutuhan STI. Dimana tabel pemetaan ini berisi aktivitas serta data dan informasi.
 - d. Hasil dari tabel *clustering*, kemudian menghasilkan keterangan atas sistem informasi apa saja yang dibutuhkan
 - e. Dokumen STI saat ini selanjutnya digunakan sebagai sebuah solusi dari kebutuhan STI saat ini.
4. Analisa SWOT STI
- d. Melakukan analisis SWOT STI yang terdiri dari faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada perusahaan, analisis diperoleh dari kondisi bisnis internal dan eksternal yang ada.
 - e. Merusmuskan faktor-faktor internal dan eksternal STI perusahaan dari analisis SWOT. Faktor internal termasuk kekuatan dan kelemahan perusahaan, sedangkan faktor eksternal termasuk peluang dan ancaman perusahaan.

- f. Dari hasil analisis SWOT yang ada kemudian melakukan perhitungan bobot pada tabel IFAS dan EFAS dengan perhitungan (bobot dikali *rating*) akan menghasilkan nilai bobot yang diperoleh.
- i. Hasil dari nilai bobot yang diperoleh dapat menentukan titik koordinat perusahaan pada posisi kuadran berapa, sehingga dapat mengetahui strategi apa yang harus dilakukan perusahaan.
- j. Hasil dari perhitungan bobot tersebut selanjutnya akan menentukan analisis matriks SWOT STI.
- k. Pembuatan strategi STI dalam matrik SWOT, pembuatan strategi STI ini dilihat dari kumpulan faktor-faktor internal dan eksternal yang sudah ada.
- l. Melakukan keselarasan antara strategi bisnis yang ada pada *visioning phase* dengan strategi STI yang ada pada *analysis phase* ini.
- 5. Hasil dari solusi kebutuhan STI berupa dokumen dokumen solusi alternatif.

Dari tahapan di atas, *output* (keluaran) yang dihasilkan adalah *document current* STI, sehingga muncul sebuah dokumen solusi alternatif untuk mengembakan proyek dari segi STI yang dibutuhkan PT Goldfindo Intikayu Pratama.

3.2.3 Direction Phase

Pada fase yang ketiga ini adalah fase dimana mengembangkan visi, misi, tujuan, dan strategi STI yang sesuai, mengembangkan sebuah arahan atau proyek STI untuk PT Goldfindo Intikayu Pratama dan mengidentifikasi ketentuan dari tiap divisi di PT Goldfindo Intikayu Pratama sesuai kebutuhan proses kinerja dalam STI yang baru.

1. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi SI
 - a. Menentukan visi, misi, tujuan, dan strategi SI yang diperoleh dari hasil analisis tahap *visioning* dan tahap *analysis*.
 - b. Menentukan isi dari visi, misi, tujuan, dan strategi SI yang sesuai untuk PT Goldfindo Intikayu Pratama.
2. Solusi Proyek STI
 - a. Hasil dari dokumen solusi alternatif pada tahap kedua dijadikan sebagai acuan pada pengembangan proyek STI.
 - b. Membuat prioritas jenis proyek STI yang dibutuhkan dan kegunaannya.
 - c. Menghasilkan sebuah dokumen yang membahas tentang aplikasi bisnis dan arahan bisnis dari proyek STI yang telah diusulkan.
3. Fungsi STI
 - a. Fungsi solusi STI ini berisi deskripsi penjelasan mengenai solusi proyek STI yang ada.
 - b. Terdapat 2 kolom yang menjelaskan secara rinci dari tahap solusi proyek STI, yaitu kolom Solusi STI dan fungsi.
 - c. Kolom solusi STI berisi proyek STI.
 - d. Kolom fungsi berisi rincian deskripsi dari proyek STI.
4. Arsitektur Solusi STI
 - a. Pembuatan hubungan keterkaitan antara proyek STI dan divisi/bagian yang digunakan.
 - b. Deskripsi atas penjelasan dari arsitektur solusi STI.

5. *Risk Register*

- a. Melakukan identifikasi resiko dari masing-masing proyek STI.
- b. Terdapat 7 kolom pada identifikasi risk register, yaitu kolom *risk identification*, *probability*, *risk impact*, *risk score*, *risk ranking*, *risk exposure*, *risk response*.
- c. Pemberian nilai untuk kolom *risk identification*, *probability* dan *risk impact* yang dimana nilai tersebut diperoleh dari hasil wawancara.
- d. Penjumlahan untuk *risk score*, yaitu dengan mentotal hasil perkalian dari nilai *probability* dan *risk impact*.
- e. Penentuan untuk kolom *risk exposure* yaitu berdasarkan pada nilai *risk score*. Dengan *range* nilai yang sudah ada.
- f. *Range* nilai *probability* dan *risk impact* dan nilai pada *risk exposure* yang dilihat berdasarkan nilai dari *risk score*, yaitu:

Tabel 3.1 *Range* Nilai

<i>Range</i> Nilai	
<i>Probability dan Risk Impact</i>	<i>Risk Exposure</i>
<i>Low</i> : 1-4	<i>Low</i> : 1-40
<i>Medium</i> : 5-7	<i>Medium</i> : 41-75
<i>High</i> : 8-10	<i>High</i> : 76-100

- g. Selanjutnya menentukan solusi yang sesuai dari identifikasi resiko yang ada, solusi tersebut diambil dari tahap proyek STI sebelumnya, dan kemudian di tulis pada kolom *risk response*.
- ### 6. Perkiraan Penilaian Proyek STI
- a. Melakukan perkiraan penilaian terkait dengan analisis *risk register*.

- b. Terdapat 7 kolom perkiraan penilaian proyek STI, yaitu kolom proyek STI, divisi, ketergantungan, nilai bisnis, resiko, *risk exposure*, dan prioritas.
- c. Kolom proyek STI dan divisi diperoleh dari tahapan sebelumnya.
- d. Nilai ketergantungan, nilai bisnis, resiko, *risk exposure* dan nilai prioritas digolongkan dengan nilai *high*, *medium*, dan *low*.

7. *Focus Group Discussion* (FGD) I

Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan FGD yang pertama, yaitu:

- a. Melakukan perjanjian terlebih dahulu mengenai waktu, tempat, serta topik yang akan dibahas pada pelaksanaan FGD.
- b. Menentukan siapa saja yang berpartisipasi dalam pelaksanaan FGD.
- c. Memberikan penjelasan awal mengenai pembuatan dokumen perencanaan strategis STI.
- d. Menjelaskan tentang aplikasi bisnis dan arahan bisnis dari proyek STI yang telah diusulkan, yang diperoleh dari hasil dokumen yang telah dibuat.
- e. Mendiskusikan dan mencatat saran dan revisi jika ada perubahan atau ketidaksesuaian dalam usulan proyek STI.

Dokumen aplikasi bisnis dan arahan bisnis tersebut memberikan deskripsi dan penjelasan mengenai aplikasi yang telah dibuat serta arahan bisnis perusahaan. Selanjutnya juga akan dilakukan tahapan metode *Focus Group Discussion* I (FGD) yang dimana proyek STI yang telah dibuat di diskusikan kembali kepada pihak perusahaan apakah perlu dilakukannya revisi dari proyek STI yang nantinya telah diusulkan.

3.2.4 Recommendation Phase

Fase terakhir ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah *roadmap* rencana strategis STI untuk beberapa tahun kedepan yang didasarkan dengan analisa kebutuhan informasi pada rencana strategis bisnis yang dimiliki PT Goldfindo Intikayu Pratama.

1. Portofolio Aplikasi
 - a. Portofolio aplikasi dalam pembuatan perencanaan strategis STI ini menggunakan portofolio aplikasi McFarlan.
 - b. Terdapat sebuah tabel yang berisi *strategic, high potential, key operational, dan support*.
 - c. Menentukan penilaian dari hasil kontribusi mana yang tergolong *strategic, high potential, key operational, dan support*.
 - d. Portofolio aplikasi yang didalamnya terangkum pemetaan sistem informasi saat ini dan potensi aplikasi yang muncul setelah dilakukan berbagai analisa terkait dalam perencanaan strategis STI.
2. Analisis Biaya STI
 - a. Memperoleh *input*-an dokumen proyek STI dari tahap *direction* untuk menentukan analisis biaya STI.
 - b. Analisis biaya STI yaitu sebuah perkiraan harga perproyek STI atau peraplikasi yang dihitung berdasarkan HPS/*Owners Estimate* dan standar biaya Kelly Services 2014.
3. *Summary Cost*
 - a. Menentukan klasifikasi biaya proyek STI.
 - b. Melakukan perhitungan biaya proyek STI

- c. Ringkasan biaya proyek STI meliputi rincian harga *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak).
4. Dokumen detail *roadmap*
 - a. Dokumen detail *roadmap* ini membahas mengenai kegiatan-kegiatan pertahun yang dilakukan selama pembuatan dokumen Perencanaan Strategis Sistem dan Teknologi Informasi.
 - b. Detail *roadmap* ini juga meliputi jenis proyek STI, waktu yang dibutuhkan, serta biaya yang sesuai dengan masing-masing jenis proyek STI.

Dalam hal ini menghasilkan sebuah laporan yaitu diantaranya dalam hal ringkasan biaya (*summary cost*) STI serta portofolio aplikasi STI di PT Goldfindo Intikayu Pratama.

3.3 Tahap Akhir

3.3.1 Focus Group Discussion (FGD) II

Hasil akhir evaluasi ini selanjutnya dilakukan tahap FGD yang kedua dimana nantinya akan ada sebuah forum untuk mendiskusikan kembali hasil akhir proyek STI dengan hasil FGD yang pertama kepada pimpinan atau direktur dan kepala divisi yang terkait untuk dapat dilakukannya verifikasi atas proyek yang telah diusulkan pada PT Goldfindo Intikayu Pratama. Tahapan FGD yang kedua ini tidak jauh berbeda dengan tahapan FGD yang pertama, yaitu:

- a. Melakukan perjanjian terlebih dahulu mengenai waktu, tempat, serta topik yang akan dibahas pada pelaksanaan FGD.
- b. Menentukan siapa saja yang berpartisipasi dalam pelaksanaan FGD.

- c. Menjelaskan tentang hasil akhir proyek STI dan mengenai biaya proyek STI, yang diperoleh dari hasil dokumen tahap *recommendation* yang telah dibuat.
- d. Mendiskusikan dan mencatat saran dan revisi jika ada perubahan atau ketidaksesuaian dalam proyek STI.
- e. Setelah menentukan hasil akhir diskusi proyek STI, PT Goldfindo Intikayu Pratama menyetujui hasil akhir dari proyek STI.

3.3.2 Hasil Perencanaan Strategis STI

Pada tahap ini merupakan proses pembuatan dokumen Perencanaan Strategis Sistem dan Teknologi Informasi. Dokumen Perencanaan Strategis Sistem dan Teknologi Informasi ini meliputi:

- a. Tujuan dan manfaat dari dokumen Perencanaan Strategis STI.
- b. Pengidentifikasian kondisi internal-eksternal perusahaan dan kondisi STI perusahaan.
- c. Setelah mengidentifikasi kondisi internal-eksternal dan kondisi STI perusahaan kemudian terdapat analisis *value chain* dan analisis SWOT yang menggambarkan fungsi pada setiap divisi pada penggolongan aktivitas utama, dokumen yang dihasilkan berupa solusi alternatif.
- d. Menetapkan visi, misi, tujuan strategis TI dengan kebutuhan bisnis perusahaan yang selaras dan untuk mengembangkan kebutuhan proyek STI perusahaan, menghasilkan dokumen *Business Application* dan *Direction Business*. Dokumen tersebut memberikan deskripsi dan penjelasan mengenai aplikasi yang telah dibuat serta arahan bisnis perusahaan. Selanjutnya juga akan dilakukan tahapan metode *Focus Group Discussion* (FGD) tahap pertama yang dimana proyek STI yang telah

dibuat di diskusikan kembali kepada pihak perusahaan apakah perlu dilakukannya revisi dari proyek STI yang nantinya telah diusulkan.

- e. *Roadmap* yang berisi kegiatan-kegiatan pertahun yang dilakukan selama pembuatan dokumen Perencanaan Strategis Sistem dan Teknologi Informasi.
- f. Analisis biaya untuk ringkasan perkiraan biaya yang akan dikeluarkan untuk mengimplementasi proyek STI. Ringkasan biaya proyek STI meliputi *hardware* dan *software*.
- g. Serta portofolio aplikasi yang merupakan salah satu bagian dari Perencanaan Strategis STI, dimana didalamnya terangkum pemetaan sistem informasi saat ini dan potensi aplikasi yang muncul setelah dilakukan berbagai analisa terkait dalam perencanaan strategis.
- h. Portofolio aplikasi McFarlan yang mempertimbangkan kontribusi STI pada bisnis sekarang dan kedepan berdasarkan dampak bagi industri. Konsep atau model ini menganalisis semua aplikasi yang ada, sedang dikembangkan atau direncanakan, maupun aplikasi potensial ke dalam empat kuadran atau kategori berdasarkan penaksiran kepentingan bisnis saat ini dan mendatang dari aplikasi. Sehingga nantinya dapat disimpulkan dalam mengimplementasikan aplikasi hasil analisis kebutuhan, diharapkan pihak perusahaan PT Goldfindo Intikayu Pratama dapat memilih aplikasi mana yang lebih dulu diimplementasikan dengan melihat pada prioritas kebutuhan sesuai proses bisnis dan dukungan yang ingin didahulukan. Hal itu berguna agar aplikasi yang nantinya diimplementasi tidak menjadi suatu yang sia-sia. Tahap akhir selanjutnya dilakukan tahap FGD yang kedua dimana nantinya akan ada sebuah forum untuk mendiskusikan kembali hasil proyek STI dengan

hasil FGD yang pertama kepada pimpinan dan kepala divisi yang terkait untuk dapat dilakukannya verifikasi atas proyek yang telah diusulkan pada PT Goldfindo Intikayu Pratama.

